



UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KAIN SHIBORI PADA IBU-IBU DI PERUMAHAN JONGKKANG BARU RT 09/ RW 37 SARIHARJO NGAGLIK, SLEMAN

Titin Prihatini

Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta

Titinprihatini172C@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kain Shibori ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kepada Ibu-ibu warga PKK RT 09 RW 37 Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Metode kegiatan pelatihan yang digunakan adalah Metode ceramah, demonstrasi, praktik, partisipan, dan pendampingan. Materi kegiatan pelatihan meliputi: teori tentang Shibori; macam-macam teknik Shibori; macam-macam bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan kain shibori; langkah-langkah pembuatan kain shibori; macam-macam zat warna yang bisa digunakan untuk membuat kain Shibori; cara melarutkan zat warna remasol; cara pencelupan; dan finishing. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 November 2024, bertempat di rumah Ibu Ketua PKK RT 09 RW 37 Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, dan diikuti oleh 14 orang peserta pelatihan. Hasil kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut: ibu-ibu sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan; peserta pelatihan berhasil membuat selembar kain shibori dengan ukuran 1,15m X 1,50 m dengan hasil yang baik. Mereka sangat bersemangat dan berencana akan membuat seragam PKK RT dengan teknik shibori.

Kata Kunci: Pelatihan, keterampilan, Shibori, Ibu-ibu PKK

ABSTRACT

This Shibori cloth making skills training activity aims to provide knowledge and improve skills to women community of PKK RT 09 RW 37 Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. The training activity methods used are lecture, demonstration, practice, participant and mentoring methods. The training activity material includes: theory about Shibori; various Shibori techniques; various materials and tools needed to make shibori cloth; steps for making shibori cloth; various dyes that can be used to make Shibori cloth; how to dissolve remasol dye; dyeing method; and finishing. This training activity was held on Saturday, November 30 2024, at the house of the PKK Chairwoman RT 09 RW 37 Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, and was attended by 14 training participants. The results of the training activities were as follows: the mothers were very enthusiastic and enthusiastic in participating in the training activities; The training participants succeeded in making a piece of shibori cloth measuring 1.15m X 1.50m with good results. They are very enthusiastic and plan to make PKK RT uniforms using the shibori technique.

Keywords: Training, skills, Shibori

PENDAHULUAN

Kain Shibori merupakan kain yang dihasilkan dari kerajinan yang diproduksi melalui teknik pembuatan pola motif pada kain.. Shibori merupakan salah satu teknik yang cukup dikenal pada saat ini dan digemari oleh masyarakat di Indonesia. Shibori berberasal dari bahasa Jepang, *shiboruzome* yang berarti teknik pewarnaan kain dengan cara mengikat, menjahit, dan melipat kain kemudian dicelup ke dalam zat warna. Proses pembuatan Shibori sama dengan teknik pewarnaan tie dye dengan teknik ikat celup.

Membuat kain dengan teknik ikat celup sudah banyak dilakukan bangsa-bangsa di dunia. Sejarah asal usul teknik ikat celup diperkirakan berasal dari Tiongkok dan berkembang di wilayah India. Pengetahuan ini kemudian menyebar ke Asia Tenggara dan Afrika. Berdasarkan berbagai peninggalan diketahui bahwa teknik ikat celup telah digunakan pada masa dinasti T'ang pada abad ke-6. Pada masa inilah teknik ikat celup menyebar ke wilayah Jepang, yang kala itu memanfaatkannya untuk menghias kain sutera bagi busana kaum bangsawan dan para pendeta. Kemudian setelah ditemukan serat kapas, masyarakat Jepang mulai membuat kain katun dengan ragam hias dari teknik ikat celup (Cut Kamaril Wardhani,2005:58).

Di Indonesia terdapat sejumlah daerah penghasil kain hasil dari teknik ikat celup yang cukup menonjol. Masing-masing daerah memiliki nama tersendiri untuk teknik ini. Di Palembang, kain ragam hias ikat celup disebut kain *Pelangi* atau *Cinde*. Sementara di Banjarmasin Kalimantan Selatan, kain dengan teknik ini dikenal dengan nama *Sasirangan*. Di pulau Jawa, pembuatan kain ikat celup dikenal dengan nama *Jumputan* atau *Tritik*. Kain shibori yang dihasilkan memiliki dua bagian, yaitu bagian yang dikenai dengan warna dan sisi lain yang tidak dikenai warna. pada umumnya kain yang digunakan adalah jenis kain yang berasal dari serat alam seperti kain katun, sutera, atau linen. Zat warna yang digunakan dulunya menggunakan zat warna alam, namun seiring dengan tingginya permintaan pasar dan perkembangan zat warna sintetis, sekarang banyak dijumpai kain shibori dengan menggunakan zat warna sintetis.

Ada beberapa pola atau motif kain yang dihasilkan melalui proses kreatif adalah sebagai berikut (Ami Wahyu & Tati Supardi,2017):

1. Shibori Kumo: Kumo shibori dapat dibuat dengan cara kain dijumpit dan dilipat kecil-kecil kemudian dililit-lilit dengan benang secara kencang, kemudian dicelupkan ke dalam zat warna. motif yang dihasilkan menyerupai sarang laba-laba. Teknik Kanoko: Kanoko shibori umumnya dibuat dengan cara mengikat bagian tertentu dari kain. Pola yang dihasilkan pada kain sangat tergantung pada seberapa ketatnya ikatan kain dan pada bagian mana ikatan tersebut diterapkan. Kain yang sudah diikat-ikat tersebut kemudian dicelupkan ke dalam zat warna. Dari ikatan-ikatan tersebut akan menghasilkan pola motif lingkaran acak.
2. Teknik Arashi: Arashi shibori dapat dibuat dengan cara melilitkan kain pada sebuah pipa. Selanjutnya lilitan kain tersebut diikat dengan benang yang kuat secara kencang di sepanjang pipa tersebut, kemudian kain didorong hingga membentuk sebuah kerutan. Kemudian dituangi dengan zat warna. Pola yang dihasilkan dari kerutan ini akan tampak menyerupai hujan dikala badai.
3. Teknik Itajime: Itajime shibori ini biasanya dibuat dengan cara melipat dan menjepit atau mengikat kain dengan tali atau karet, atau dengan cara melipat-lipat kain lalu dijepit dengan dua buah kayu kemudian diikat dengan tali atau benang. Kemudian lipatan-lipatan kain tersebut dicelupkan ke dalam zat warna.
4. Teknik Nui: Nui shibori biasa dibuat dengan cara menjelujur pada selembar kain yang sudah dibuat motif garis-garis lurus atau zig-zag, kemudian benang jelujuran ditarik seketat mungkin hingga kain membentuk kerutan yang rapat. Kemudian dicelupkan kedalam zat warna.
5. Teknik Miura: Miura shibori merupakan teknik membuat kain yang dilakukan dengan cara menjahit jelujur motif-mofit pada kain, kemudian jahitan jelujur tersebut ditarik hingga membentuk kerutan dan diikat secara kencang, lalu dicelupkan ke dalam zat warna.

Dalam pengabdian ini menggunakan teknik shibori Itajime untuk membuat motif-motif kain, yaitu teknik melipat-lipat kain untuk mendapatkan motif-motif pada kain. Teknik melipat kain dalam pembuatan shibori akan mempengaruhi motif yang akan dihasilkan oleh bentuk lipatannya. Setelah melipat kain, kain kemudian diikat dengan karet atau tali secara kuat untuk membentuk motif yang diinginkan. Proses melpat kain dan bentuk ikatannya

sangat menentukan keberhasilan dalam pembuatan shibori Itajime ini. Teknik melipat kain yang dipilih biasanya berbentuk lipatan bentuk segitiga atau segi empat.

Secara umum zat warna yang dapat digunakan untuk shibori digolongkan menjadi dua jenis yaitu zat warna alam dan zat warna sintetis (Ami Wahyu & Tati Supardi,2017). Zat warna alam dibuat dari bahan dari alam seperti kulit kayu, daun, bunga, buah, dan akar pohon. Zat warna alam relatif lebih mahal karena proses pembuatannya rumit dan memerlukan waktu yang agak lama karena harus melalui proses ekstraksi dari bahan-bahan alam yang digunakan, sedangkan Zat warna sintetis merupakan zat warna yang dibuat dari pencampuran bahan-bahan kimia (Nur Amanah & Yulistina dalam Dwi Werena, 2022). Keunggulan zat warna sintetis adalah lebih mudah diperoleh, kesediaan warna terjamin, jenis warna bermacam-macam, dan lebih praktis dalam penggunaannya (Gumbolo Hadi Susanto,2017:1). Beberapa zat warna sintetis yang sering digunakan untuk pewarnaan kain shibori adalah zat warna Indigosol, Remasol, Napthol, dan Rapit.

Kain yang digunakan untuk shibori adalah kain yang mempunyai daya serap yang baik terhadap zat warna dan mempunyai tekstur dan kerapatan yang cocok digunakan untuk membuat shibori. Contohnya yaitu kain katun atau rayon, contohnya kain prima. Primisima, pollisima, bercolin, dan kain katun yang lain.

Zat warna yang digunakan dalam pembuatan shibori ini menggunakan zat warna Remasol. Zat warna remasol merupakan jenis zat warna sintetis yang mudah larut dalam air. Remasol dapat dilarutkan dalam air panas atau hangat kemudian ditambahkan air dingin dengan konsentrasi tertentu untuk menghasilkan warna yang muda sampai ke warna tua sesuai hasil yang diinginkan. Zat warna dipilih karena mudah dalam pengaplikasiannya dan tidak membutuhkan proses perebusan. Zat warna remasol menggunakan water glass untuk menguatkan atau mengunci warna agar tidak mudah luntur. Zat warna terdapat beberapa macam warna diantaranya warna merah cabe, merah maroon, biru dongker, biru turkis, kuning muda, kuning kunyit, hijau, ungu, dsb. Dalam penggunaan zat warna Remasol membutuhkan waterglass yang berfungsi untuk menguatkan/ mengikat zat warna agar tidak mudah luntur apabila dicuci. Waterglass merupakan senyawa alkali yang berwarna jernih dan bertekstur agak kental. Penggunaan waterglass yaitu dilarutkan dengan air hangat dengan perbandingan 1 sendok makan dilarutkan dengan 200 cc air.

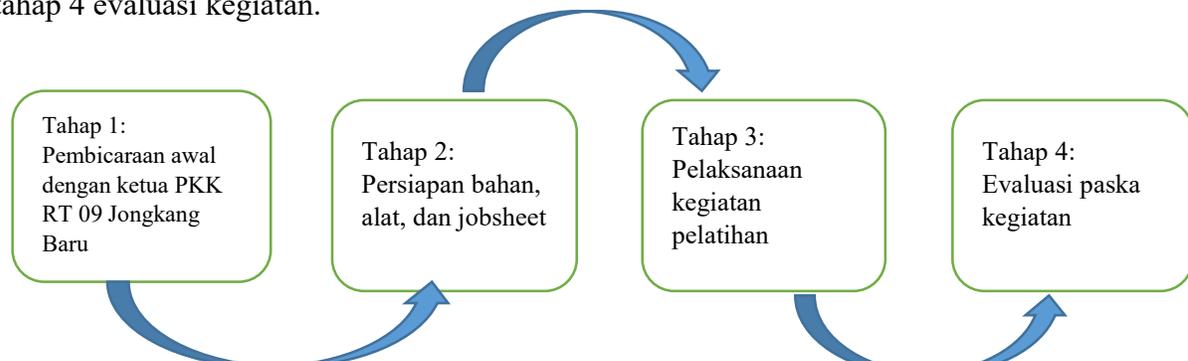
Proses pembuatan kain shibori dalam pelatihan ini menggunakan teknik shibori Itajime. Untuk memperoleh motif yang diinginkan dengan cara melipat-lipat kain berbentuk segi tiga sama sisi, segi tiga sama kaki, dan bentuk persegi atau persegi panjang. Setelah melipat kain, kemudian diikat dengan karet atau tali secara kencang. Proses melipat dan mengikat kain akan menentukan keberhasilan motif dalam pembuatan shibori Itajime ini. Setelah kain diikat secara kencang kemudian dicelupkan dalam larutan zat warna yang sudah disiapkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode active participatory learning. Metode ini meliputi ceramah, paparan, tanya jawab, demonstrasi dan workshop. Ceramah, paparan, dan tanya jawab digunakan pada tahap penjelasan materi pelatihan, sedangkan metode demonstrasi dan workshop merupakan tahapan pelatihan praktik mandiri bagi peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan pertama melakukan observasi pendahuluan dengan mengadakan pembicaraan dengan ibu ketua PKK RT 09 Jongkang Baru.
2. Setelah terjadi kesepakatan, melakukan persiapan bahan-bahan untuk pembuatan shibori dan membuat jobsheet langkah pembuatan shibori.
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan.
4. Evaluasi pasca pelaksanaan kegiatan.

Urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada alur berikut ini yaitu tahap 1 observas, dilanjutkan tahap 2 persiapan bahan, tahap 3 pelaksanaan kegiatan, dan tahap 4 evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Urutan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Sumber: analisis penulis

Bahan Yang dibutuhkan untuk pembuatan kain Shibori: adalah Kain mori katun Prima dan zat warna Remasol serta waterglass.



Gambar 2. Kain Katun Prima, Zat Warna Remasol, dan Waterglass
Sumber: Foto koleksi penulis

Alat yang dibutuhkan: adalah Karet gelang, Mangkok plastik dan sarung tangan.



Gambar 3. Karet gelang, mangkok plastik, sarung tangan
Sumber: Foto koleksi penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan kain Shibori dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada Hari Sabtu, 30 November 2024. Proses pelatihann diawali dengan sambutan baik dari ibu ketua PKK RT 09 RW 37 Jongkang Baru. Kemudian dilanjutkan pemberian materi tentan teori dan konsep tentang Shibori dari penulis. Setelah semua peserta memahami teknik pembuatan Shibori kemudian dilanjutkan praktik pembuatan Shibori bentuk segi tiga sama sisi, segi tiga sama kaki, dan bentuk persegi/ persegi panjang pada kaian katun, dengan zat warna remasol. Praktik pembuatan kain shibori diawali dengan pembagian kain dan karet gelang kepada peserta pelatihan, kemudian membuat lipatan dasar dan dilanjutkan membuat lipatan segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan bentuk persegi/ persegi panjang.



Gambar 4. Ibu-ibu sedang melipat kain dan hasil lipatan segitiga dan persegi panjang
Sumber: Foto koleksi penulis

Setelah lipatan kain sudah siap, maka para peserta menyiapkan larutan zat warna remasol yang akan digunakan untuk mencelup yaitu zat warna remasol warna biru dongker, merah maroon, dan kuning kunyit. Praktik pembuatan kain shibori dilaksanakan secara individu, dan dilaksanakan sesuai prosedur dan masing-masing peserta diberi bahan kain katun i potong dengan ukuran 1,15 m X 1,50 m. Semua peserta nampak sangat gembira dan bersemangat dalam mengerjakan pembuatan kain shibori.



Gambar 5. Proses pencelupan
Sumber: Foto koleksi penulis



Gambar 6. Proses penjemuran kain shibori
Sumber: Foto koleksi penulis



Gambar 7. Hasil Produk kain Shibori
Sumber: Foto koleksi penulis

Pelatihan dapat terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 14 orang yang terdiri dari ibu-ibu anggota PKK RT 09 RW 37 Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Minat serta antusiasme peserta sangat tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan kehadiran para peserta dan mereka aktif bertanya, serta mengikuti acara pelatihan sampai selesai. Semua peserta merasa sangat senang dan menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Menurut mereka, materi yang diajarkan merupakan suatu hal yang baru dan sangat menyenangkan untuk dilakukan, serta bahan baku untuk pembuatan shibori tergolong mudah didapat dan harganya terjangkau bagi para peserta pelatihan. Bahkan mereka berencana akan membuat seragam ibu-ibu PKK RT 09 dengan teknik shibori ini.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah: 1) peningkatan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan ibu-ibu dalam membuat kain shibori. 2) Peningkatan kemampuan dan kreativitas ibu-ibu dalam membuat desain kain shibori dengan memilih bagian-bagian yang dicelup zat warna, sehingga menimbulkan hasil yang berbeda-beda. Ini dapat dilihat dari hasil kain shibori yang berbeda-beda bentuk motif dan warnanya yang sangat variatif. 3) Secara keseluruhan pelatihan pembuatan kain shibori bagi ibu-ibu PKK warga RT 09 RW 37 Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta tidak ada kendala yang berarti. Hanya ada sedikit kendala, yaitu pada saat penjemuran cuaca agak

mendung sehingga penjemuran agak lama. 4) Para peserta pelatihan merasa senang dan menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat.

REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan dan antusias dari peserta pelatihan, dapat direkomendasikan bahwa diadakan lagi kegiatan pelatihan dengan materi pelatihan yang lain agar dapat membekali pengetahuan dan keterampilan kepada para Ibu-ibu sebagai bekal untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ketua PKK RT 09 RW 37 Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, yang telah menyediakan tempat dan waktunya untuk mengkoordinir ibu-ibu peserta pelatihan, serta ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada ibu-ibu peserta pelatihan yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan pembuatan kain shibori ini., sehingga pelatihan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Wahyu dan Tati Supardi. (2017). Cara Mudah Membuat Shibori. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sita Yuliasuti, dkk. (2023). Pelatihan Teknik Shibori Dengan Pewarnaan Alami Bagi Komunitas Warga Paroki Dusun Brayut, Desa Pandowoharjo, Kabupaten Sleman. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2023 (SNPPM-2023) ISSN 2985-3648
- Sri Herlina dan Dwi Yuniastuti Palupi. (2013). Pewarnaan Tekstil I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suryawati Ristiani dan Tika Sulistyaningsih. (2020). Tritik Jumputan Inovatif, Cantik, Unik, dan Kreatif. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan Dan Batik.
- Widihastuti, dkk., (2021). Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Shibori Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sumberswari, Moyudan, Sleman. Jurnal UNY PTBB, Volume 16, No. 1 (2021). Prosiding PTBB.